

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH
DI MAN 1 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

INTAN ULFIRA

NIM. 160201105

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH
DI MAN 1 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata I) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

INTAN ULFIRA
NIM. 160201105

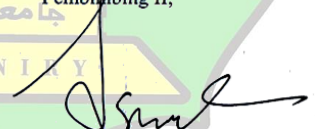
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag
Nip. 197103272006041007


Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
Nip. 197109102007012025

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH
DI MAN 1 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal :

Kamis, 5 Agustus 2021
26 Dzulhijjah 1442

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Husnizar, S.Ag., M. Ag
NIP. 197103272006041007


Mujiburrahman, MA
NIP.

Penguji I,

Penguji II,


Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19820909200604001


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Ulfira
NIM : 160201105
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di
MAN 1 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 8 Juli 2021
Yang Menyatakan,


Intan Ulfira
NIM. 160201105

ABSTRAK

Nama : Intan Ulfira
NIM : 160201105
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di
MAN 1 Aceh Besar
Tebal Skripsi : 73
Pembimbing I : Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
Kata Kunci : Motivasi, Siswa, Pembelajaran.

Pembelajaran fiqih yang terjadi di MAN 1 Aceh Besar menunjukkan adanya permasalahan pada motivasi belajar siswa. Pembelajaran belum sepenuhnya aktif, minat siswa tergolong minim, perilaku siswa tidak disiplin, dan tidak menunjukkan keseriusan dalam belajar. Oleh karena itu peneliti mengambil rumusan masalah 1) apasaja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Aceh Besar. 2) bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor pendukung dalam motivasi belajar yaitu tersedianya buku pustaka, ruang belajar, media pembelajaran, dan ruang multimedia. Faktor penghambat motivasi belajar yaitu guru kurang profesional dalam menangani kegiatan belajar, lingkungan madrasah yang kurang kondusif, dan waktu belajar yang terlalu singkat. Adapun motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih masih terlalu minim sehingga siswa belum termotivasi untuk belajar. Data yang diperoleh dari penyebaran angket menunjukkan 80% siswa kurang keinginan dan hasrat belajar, 70% kurangnya dorongan dari guru, 60% kurangnya cita-cita dan harapan dalam belajar, dan 80% kurangnya penghargaan, 72.5% kurang menarik kegiatan belajar, 80% kurang kondisi lingkungan yang baik dalam belajar. Kesimpulannya motivasi belajar siswa yang terdapat pada MAN 1 Aceh Besar terhitung masih sangat minim hal ini terlihat dari persentase angket yang diperoleh.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Alla SWT, zat yang memiliki segala keagungan, kemuliaan, dan kesempurnaan. Berkat limpahan taufiq, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan dan kelapangan hati dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Aceh Besar”** Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliauulah penulis dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Anwar dan Ibunda Afnidar yang senantiasa telah membesarkan penulis dari kecil dan tidak pernah lelah selalu mendidik, membina, memberikan semangat, dorongan, dan do'a kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing pertama dan Ibu, Isna Wardatul, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen prodi PAI yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta para staf yang telah membantu segala keperluan administrasi.
6. Kepala dan wakil kepala sekolah beserta guru PAI di MAN 1 Aceh Besar yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 prodi Pendidikan Agama Islam, serta para sahabat Maulida Sari, Dian Maghfirah, Supardi, Winda Bella Regina dan kawan-kawan lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah bekerja sama dan saling memberi motivasi.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis sendiri dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan. Semoga Allah meridhoi penulisan karya sederhana ini dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan serta ridhonya kepada kita semua.

Aamiin yarabbal'alamin

Banda Aceh, 26 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	7
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Motivasi Belajar	11
1. Pengertian Motivasi Belajar	11
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar	14
3. Ciri-ciri Motivasi Belajar	20
4. Fungsi Motivasi Belajar	21
5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Belajar	25
6. Stimulus yang Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa	27
B. Pembelajaran Fiqih	
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih.....	32
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih	33
3. Tujuan Pembelajaran Fiqih	33
4. Fungsi Pembelajaran Fiqih.....	34
5. Hubungan Motivasi Belajar dengan Pembelajaran Fiqih	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Subyek Penelitian.....	38
E. Sumber Data.....	40
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah.....	47
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Aceh Besar	51
C. Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Aceh Besar	56
D. Analisa Hasil Penelitian	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 Profil Sekolah	47
4.2 Sarana dan Prasarana	48
4.3 Daftar Nama-Nama Guru di MAN 1 Aceh Besar.....	48
4.4 Peserta didik Kelas X	50
5.5 Peserta didik Kelas XI.....	50
4.6 Peserta didik Kelas XII	50
4.7 Malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya sukai.....	53
4.8 Tidak serius dalam mengerjakan soal-soal maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru	53
4.9 Bosan dalam belajar pembelajaran fiqih karena guru tidak menyenangkan	54
4.10 Siswa merasa jenuh dalam belajar pembelajaran fiqih karena waktu yang Tidak tepat.....	55
4.11 Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai yang diarahkan guru	55
4.12 Merasa bosan dalam belajar karena metode yang digunakan tidak bervariasi.....	58
4.13 Hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi.....	59
4.14 Yakin dapat memperoleh nilai terbaik jika tugas-tugas fiqih saya kerjakan.....	59
4.15 Selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami	60
4.16 Lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Izin Melakukan Penelitian Dari Kantor Kementerian Agama Aceh Besar
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Besar
- Lampiran 5 : Lembar Wawancara Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Besar
- Lampiran 6 : Lembar Wawancara Wakil Kepala MAN 1 Aceh Besar
- Lampiran 7 : Lembar Wawancara Guru MAN 1 Aceh Besar
- Lampiran 8 : Lembar Angket Peserta Didik
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi merupakan dorongan, yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Seseorang yang mempunyai tujuan dari aktivitasnya, maka orang tersebut mempunyai motivasi untuk mencapainya. Semakin kuat motivasi seseorang, maka semakin besar juga peluang untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukannya.

Seperti halnya dalam proses belajar mengajar setiap peserta didik dalam belajar harus mempunyai motivasi, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Motivasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi, maka seseorang menjadi terdorong untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan.

Motivasi belajar termasuk kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.¹ Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Muhibbin Syah, belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.² Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan adanya perubahan tingkah laku secara permanen, maka akan mudah terwujudnya suatu tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar

¹ Dimyanto dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 239.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 68.

merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar adalah keinginan, perhatian, kemauan anak dalam belajar.³

Agama Islam juga mengajarkan kepada umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu di antara ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan bagi setiap pemeluknya dalam Islam, pendidikan menjadi kebutuhan hidup manusia yang mutlak untuk terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, tentu manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai bekal dan motivasi dalam kehidupannya. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surah Mujadilah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفْسَحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَلَا تُفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ اِذَا قِيْلَ اَنْشُزُوْا فَاَنْشُزُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadilah (58): 11).*

Motivasi itu sangat penting, untuk mendorong seseorang agar terus menerus giat belajar. Dari ayat tersebut terlihat bahwa Allah sangat menyukai orang yang menuntut ilmu, dengan adanya ayat di atas akan

³ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal.49.

menyadarkan seseorang betapa tingginya derajat yang diangkat Allah bagi orang yang berilmu. Sedangkan motivasi yang diberikan guru fiqh apa yang harus dilakukan.

Guru fiqh dalam melaksanakan kegiatan belajar juga dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun informal. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh bukanlah hal yang mudah melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru fiqh, maka kreatifitas dan profesionalitas guru fiqh serta ketekunan dengan berbagai cara yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqh pada tanggal 23 Januari 2020 di MAN 1 Aceh Besar menunjukkan bahwa MAN 1 Aceh Besar memiliki permasalahan pada motivasi belajar siswa yaitu proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya aktif, hal ini terlihat dari siswa-siswi yang tidak bersemangat dalam belajar fiqh, minat siswa pun dalam belajar pembelajaran fiqh juga masih tergolong minim, problema ini terlihat dari perilaku-perilaku siswa yang tidak disiplin dan tidak menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran fiqh. Setiap proses pembelajaran tidak sepenuhnya berjalan sesuai yang diharapkan. Banyak kendala yang dihadapi, baik dari diri siswa maupun dari guru. Dengan demikian, guru harus menggunakan metode yang bervariasi

dalam pembelajaran fiqih, agar siswa termotivasi dalam belajar fiqih. Oleh sebab itu perlu diberikan motivasi yang tinggi pada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran fiqih agar tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Aceh Besar?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa dan mahasiswa, guru dan peneliti sendiri mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih.
- b. Bagi guru, dapat membantu mengatasi masalah dalam motivasi yang dihadapi pada pembelajaran fiqih, dapat memperoleh wawasan serta gambaran baru mengenai cara menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dari pertimbangan bagi sekolah dalam melakukan perubahan agar kegiatan belajar mengajar, khusus dalam pembelajaran PAI dapat lebih pasti sehingga semangat, motivasi serta keinginan siswa dapat meningkat.

E. Definisi Operasional

1. Motivasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, motivasi diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu, Karena ingin

mencapai tujuan yang ingin dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁴

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong tingkah laku, daya gerak, aktivitas seseorang yang menuntut atau mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Seseorang yang mempunyai tujuan dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi untuk mencapainya. Semakin kuat motivasi seseorang maka semakin besar peluang untuk mencapainya.

2. Belajar

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian aktivitas seperti membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lainnya sebagai hasil dari pengalaman.

3. Siswa

Pengertian siswa dalam *kamus besar Bahasa Indonesia* adalah orang atau anak yang sedang berguru atau belajar, bersekolah.⁵ Sedangkan siswa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah murid atau anak-anak yang sedang melakukan proses pembelajaran.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 756.

⁵ Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta:1990, hal. 601.

4. Fiqih

Pembelajaran fiqih yang dimaksud oleh peneliti adalah pada bidang studi fiqih merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam yang mencakup hukum-hukum ajaran islam. Kata fiqih dengan berbagai bentuknya dalam Al-Qur'an dan Hadits mengandung arti "Mengetahui, memahami, dan mengerti secara mendalam". Oleh Karena itu, dapat dipahami bahwa arti fiqih menurut bahasa adalah pengetahuan, pemahaman, dan pengertian terhadap sesuatu secara mendalam. Sedangkan arti fiqih menurut istilah adalah "Ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum syara' amali yang diambil dari dalil-dalil tafsili".

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, namun di beberapa bagian jelas ada yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya. Adapun penelitian ini bukan satu-satunya, sudah ada beberapa penelitian yang serupa akan tetapi perlu diteliti lebih lanjut mengenai letak perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti sebelumnya. Adapun penelitian yang serupa tersebut diantaranya yaitu:

Pertama, Skripsi Nurdiansyah yang merupakan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul "Motivasi Belajar Agama dan Faktor yang Mempengaruhinya (suatu penelitian pada murid MIN Sukaraja Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan)".⁶ Masalah dalam penelitian ini bahwa kurangnya motivasi anak didik mengikuti

⁶ Nurdiansyah, *Motivasi Belajar Agama dan Faktor yang Mempengaruhinya (Suatu Penelitian Pada Murid MIN Sukaraja Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2010)*, hal. X

materi pelajaran yang disajikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penilaian data melalui teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para murid MIN Sukaraja Kecamatan Darul Makmur Nagan Raya memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, dan tidak hanya dalam pelajaran agama namun juga dalam pelajaran lainnya. Dari skripsi saudara Nurdiansyah di atas penelitian menemukan persamaan dengan judul skripsi peneliti tentang faktor motivasi fiqih yang persamaannya yaitu motivasi belajar dan faktor motivasi belajar fiqih, dan yang menjadi perbedaannya yaitu penelitian ingin melihat upaya guru dalam memotivasi siswa belajar fiqih, sedangkan skripsi saudara Nurdiansyah membahas tentang motivasi dan faktor yang mempengaruhi belajar saja.

Kedua, Mustofa Ramadhon, yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Mutaqin Desa Jatibaru Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak”.⁷ Dalam skripsi saudara Mustofa dan yang sedang ditulis adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa pada dasarnya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga nantinya mereka mampu meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran fiqih, namun yang membedakan skripsi mustofa tidak membahas faktor motivasi belajar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh saudari Suriati meneliti pada tahun 2016 dengan judul “Strategi guru dalam meningkatkan

⁷ Mustofa Ramadhan, *Motivasi Belajar Siswa studi kasus di Madrasah Aliyah Al-Mutaqin Desa Jatibaru, Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak*. (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2014), Hal. Ix

motivasi belajar Qur'an hadis di MIN Seutui". Suriati adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Banda Aceh. Masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya semangat dan gairah siswa dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan menggunakan penelitian lapangan, di samping itu juga menggunakan teknik *library research* penelitian perpustakaan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa murid pada MIN seutui belum memiliki motivasi yang baik dalam belajar qur'an hadis. Namun pembelajaran yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa telah efektif, seperti membimbing dan mengingatkan siswa serta dalam memotivasi dan belajar.⁸ Dari skripsi saudara Suriati di atas peneliti menemukan persamaan dengan judul skripsi peneliti tentang faktor motivasi belajar fiqih yang persamaannya yaitu kurangnya semangat siswa dalam belajar, dan perbedaannya peneliti ingin melihat faktor motivasi belajar fiqih dan upaya guru dalam memotivasi siswi bukan strategi guru untuk meningkatkan motivasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini ditulis agar tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan. Adapun pembahasan pada proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab yang terdiri antaranya adalah:

1. Bab I, merupakan pendahuluan merupakan pendahuluan yang mana didalamnya membahas tentang persoalan yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti tentang **Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata**

⁸ Suriati, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Qur'an Hadis di MIN Seutui* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2011), hal. X

Pelajaran Fiqih Studi Kasus Di Man 1 Aceh Besar. Adapun hal-hal yang dibahas pada bab satu ini meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

2. Bab II, merupakan landasan teoritis, yang dimana didalamnya dibahas seputar **Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Aceh Besar.** Adapun perolehan data untuk bab dua ini diperoleh dengan mengkaji buku-buku atau referensi yang ada untuk menunjang kelancaran dalam penyusunan proposal skripsi ini.

3. Bab III, adapun yang dibahas pada bab tiga adalah metode penelitian. Metode penelitian harus sesuai dengan bidang yang dikaji. Oleh Karena itu penelitian harus selektif dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini agar penelitian ini berjalan searah dan tidak menyimpang dari bidang kajiannya.

4. Bab IV, peneliti menjelaskan analisis pada data hasil wawancara dan observasi tentang motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di MAN 1 Aceh Besar.

5. Bab V, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan yang berisi saran bagi lembaga terkait maupun kepada guru yang bertujuan adanya perbaikan dan peningkatan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar dan sebaliknya dengan kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan aspek yang sangat penting. Dimana motivasi belajar menjadi penggerak dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Motivasi adalah berasal dari kata motif yang artinya keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan. Jadi motif bukanlah hal yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan karena adanya suatu yang dapat disaksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari diri orang itu. Kekuatan pendorong inilah yang disebut motif/modifikasi.¹ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

¹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2002), hal. 70.

- a. Bahwa motivasi ini mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ ”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut suatu tujuan.²

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dari beberapa pengertian motivasi diatas, dapat ditarik dipahami bahwa motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah gaya penggerak kekuatan

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal. 74.

dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitasnya tertentu dan memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Jadi motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Bila ia tidak suka ia akan berusaha untuk mengelakkannya.

Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id- ego- super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.³

Jadi, belajar adalah suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang belajar berkat pengalaman dan latihan yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta tingkah laku.

Berdasarkan definisi belajar yang sudah disebutkan diatas, dapat dimengerti bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai akibat latihan dan pengalaman yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta tingkah laku baru yang lebih baik.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi yaitu membantu menggerakkan dan mengarahkan perubahan perilaku pada diri seseorang.

Motivasi belajar sebagai daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dalam melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat

³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ...*, hal. 22

belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan menentukan masalah.⁴

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah kekuatan penggerak dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan proses perubahan tingkah laku seseorang dalam hal pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta tingkah laku yang lebih baik, dorongan ini berasal dari diri sendiri maupun dari luar dirinya.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam memotivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan menggerakkan sikap dan perilaku individu belajar.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Sebagaimana telah dikatakan bahwa motivasi yang ada pada setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan-kegiatan dapat berbeda satu sama lain. Selain itu, dalam melakukan suatu kegiatan, seseorang bisa saja mempunyai motivasi lebih dari satu jenis. Di dalam literature psikologi, salah satu cara pembagian motivasi itu sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁵ Motivasi

⁴ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Cipayang: Gaung Persada Press, 2002), Cet. Ke 3, hal. 80.

⁵ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta, Referensi, 2013), hal. 212.

intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁶

Bahwa motivasi intrinsik diartikan juga sebagai kekuatan dari dalam individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas, seperti seorang anak belajar benar-bener ingin mendapatkan ilmu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibaca. Kemudian kalau di liat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya misalnya kegiatan belajar, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel di antaranya adalah:

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi
- 5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 89.

- 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/ golongan administratif.⁷

Motivasi Ektrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁸ Dengan kata lain, motivasi belajar ektrinsik merupakan dorongan dari luar diri seseorang guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai contoh seseorang itu belajar, Karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau mendapatkan hadiah. Jadi, kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh Karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Jadi dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ektrinsik yaitu motivasi yang timbul dan berfungsinya karena adanya pengaruh dari luar.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ektrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, seorang siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam

⁷ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran...*, hal. 212.

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 90.

hal ini perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini juga harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para siswa. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

1. Memberi angka: Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.
2. Hadiah: Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang anak yang tidak memiliki bakat menggambar.
3. Saingan/kompetisi: Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Ego-involvement: Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai

prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5. Memberi ulangan: Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.
6. Mengetahui hasil: Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan satu harapan hasilnya terus meningkat.
7. Pujian: Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik.
8. Hukuman: Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
9. Hasrat untuk belajar: Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat: Motivasi muncul karena ada kebutuhan begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
11. Tujuan yang diakui: Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁹

Berdasarkan bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu dapat diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan siswa.

Selain dengan cara-cara di atas juga dapat dilakukan oleh guru dalam mendorong motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Mendengarkan keluhan siswa, pada saat guru mengajar di depan kelas berbagai macam tingkah laku siswa akan muncul salah satunya karena kurang suka dengan pembelajaran yang berkaitan atau bahkan memang tidak ada sedikitpun semangat untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, guru hendaknya mendekati siswa dengan kelembutan. Agar siswa dapat

⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 91-95.

merasa nyaman untuk mencurahkan semua permasalahan yang sedang dihadapinya.

- b. Memberikan solusi, ketika siswa mencurahkan semua keluhan yang dihadapi saat proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru harus berusaha untuk memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dan selalu memotivasi.¹⁰

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengatasi semua masalah atau keluhan siswa dalam belajar, karena guru merupakan salah satu pendorong siswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Dalam memberi solusi kepada siswa harus dengan cara yang lemah lembut dan harus sadar sehingga siswa termotivasi dan bersemangat lagi dalam belajar.

3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar akan memiliki energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar dari dalam diri siswa, maka siswa akan berusaha untuk terus meningkatkan kegiatan belajar dan prestasi siswa pun akan semakin meningkat. Adapun ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
 1. Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak menyerah, juga cepat puas atas prestasi yang diperoleh.
 2. Menunjukkan minat yang besar terhadap masalah belajar

¹⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 146.

3. Lebih suka belajar sendiri dan tidak bergantung pada orang lain
4. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin
5. Dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya
6. Senang mencari dan memecahkan masalah.¹¹

Siswa yang bermotivasi dalam belajar akan selalu tekun dan ulet dalam menghadapi tugas dalam jenis apapun dan dapat belajar dalam waktu yang lama. Siswa tersebut juga sanggup dalam menghadapi kesulitan belajar serta tidak menyerah dengan prestasi yang diperoleh. Siswa juga menunjukkan minat yang besar terhadap masalah belajar, lebih suka belajar sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Siswa yang bermotivasi tidak akan pernah bosan pada tugas-tugas yang rutin dan akan selalu dikerjakan. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya. Siswa yang termotivasi akan senang mencari dan memecahkan masalah.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berhubungan dengan suatu tujuan, dengan demikian motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hal. 83.

dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan, seorang anak yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktu untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.¹²

Motivasi dalam belajar mempunyai peran yang sangat perlu karena dengan fungsinya untuk membangkitkan kembali gairah siswa untuk belajar, kemudian siswa mendapatkan arah tujuan yang hendak dicapai serta dapat mengerjakan suatu kegiatan sesuai dengan tujuannya.

Guru harus menyadari fungsi motivasi itu sebagai proses yang memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Memberikan semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, member stimulus baru misalnya, melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginannya, menggunakan alat bantu sehingga peserta didik teransang untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung

¹² Agus Suprijino, *Cooperatif Leraning dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 163.

memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.¹³

Peneliti lain mengungkapkan fungsi motivasi yaitu:

1. Membangkitkan minat belajar siswa.
2. Memberikan kesempatan pada siswa dalam memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Memberikan penguatan kepada siswa.
4. Melaksanakan evaluasi.¹⁴

Jadi dapat dimengerti motivasi itu berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari prestasi yang baik.

Adapun fungsi motivasi belajar fiqih yaitu sebagai pendorong siswa untuk lebih mengerti tentang hukum-hukum islam yang mengenai perbuatan manusia setiap saat. Siswa akan lebih mendalami Agama Islam dan akan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Misalnya perintah shalat, maka dengan adanya motivasi belajar fiqih, siswa akan terarah dan tergerak untuk melaksanakan ibadah tersebut. Maka dalam proses pembelajaran fungsi motivasi belajar fiqih itu dapat memberikan siswa arah kegiatan yang harus dikerjakan untuk mencapai ridha Allah.

Pentingnya motivasi dalam belajar karena perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan bekerja

¹³ Ahmad Rohani, *Pengolahan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 11-12.

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hal. 44.

merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2. Menginformasikan kekuatan usaha belajar yang dibandingkan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, banyak bersendra gurau, ia akan mengubah perilaku belajarnya.
4. Membesarkan semangat belajar
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Motivasi jelas memiliki pengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Ia dapat menjadi pendorong, pemberi semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkannya dan yang dicita-citakannya, dan dapat juga dijadikan memelihara agar seseorang tidak putus asa dan patah semangat, sehingga dengan gigih dan terus menerus mengusahakan sesuatu yang diinginkannya. Dengan motivasi kuat maka akan muncul mental kerja keras dan tidak mudah putus asa. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru, antara lain:

1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
2. Memahami dan mengetahui motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran.

4. Memberi peluang guru “untuk kerja” rekayasa pedagogis.¹⁵

Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik, agar dapat melakukan berbagai tindakan dan bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan bagi luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tersebut sangat berhubungan dengan proses pembelajaran. Motivasi siswa dapat digambarkan sebagai bahan bakar mesin penggerak, tanpa adanya bahan bakar maka mesin tidak akan berfungsi bergerak dengan baik. Motivasi belajar yang baik akan mendorong siswa aktif dan berprestasi di dalam kelas. tetapi motivasi yang kuat juga dapat berdampak negative terhadap usaha belajar. Fungsi dari motivasi pembelajaran yaitu sebagai penggerak, pengaruh dan mendorong tingkah laku atau perbuatan seseorang.

5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Begitu juga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih, tentunya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih sebagai berikut:

1. Faktor *raw input* (yakni faktor murid/ anak itu sendiri)
dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam

¹⁵ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 86.

kondisi fisiologi dan kondisi psikologis. Bahan dan materi yang dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan. Bahan yang dipelajari akan menentukan juga metode belajar yang akan ditempuh dan waktu yang digunakan. Materi yang luas dan panjang akan memerlukan waktu yang lebih lama disbanding materi yang sedikit dan mudah.

2. Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial. Lingkungan alami termasuk di dalamnya adalah keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.¹⁶ lingkungan sosial mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Siswa akan terganggu belajarnya bila ada siswa yang didekatnya mengganggu, membuat gaduh di samping lingkungan sosial seperti pabrik, mesin, hiruk pikuk lalu lintas, dan lain sebagainya.
3. Faktor *instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru (tenaga pengajar).¹⁷ Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan pengaruhnya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan-tujuan belajar yang

¹⁶ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 105

¹⁷ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.

dirancang. Faktor-faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat pratikum, perpustakaan, dll. Sedangkan faktor-faktor lunak (*software*), seperti kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman-pedoman belajar, dan lain sebagainya.

4. Kondisi individu pelajar, peserta didik adalah faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya anak didik, maka pendidikan tidak akan pernah berlangsung.

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Apabila faktor-faktor tersebut berlangsung dengan baik maka akan mendukung pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, apabila faktor tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat pendidik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih.

6. Stimulus yang Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa harus diawali dengan memperhatikan kondisi komponen pendukung proses belajar mengajar, karena jika proses belajar mengajar tidak aktif dan dinamis dari seluruh aspeknya akan merendahkan motivasi siswa di antaranya adalah siswa, guru, metodologi, lingkungan, dasar dan tujuan pendidikan.

Motivasi belajar timbul akibat dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik dapat berbentuk keinginan dan hasrat keberhasilan, harapan mencapai cita-cita, dan kebutuhan belajar, adanya penghargaan, dan menariknya kegiatan belajar. Faktor-faktor

tersebut dipengaruhi oleh adanya rangsangan sehingga seseorang ingin dan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar lebih semangat.

Hakikat motivasi belajar yaitu stimulus eksternal dan internal pada siswa yang sedang belajar untuk memunculkan peralihan tingkah laku dengan berbagai unsur dan indikator yang mendukung. Pengklasifikasian indikator motivasi tersebut dapat digambarkan berikut ini:

1. Adanya keinginan dan hasrat belajar
2. Adanya kebutuhan dan dorongan belajar
3. Adanya cita-cita dan harapan masa depan
4. Adanya penghargaan
5. Menariknya kegiatan belajar
6. Adanya kekondusian lingkungan belajar, sehingga siswa bisa belajar dengan baik dan nyaman.¹⁸

Stimulus adalah rangsangan dari dalam diri seseorang yang mendorong terjadinya kegiatan. Dalam sistem pembelajaran stimulus juga merupakan rangsangan yang diberikan guru atau pengajar kepada muridnya.

Motivasi (stimulus) sangat berpengaruh dalam proses belajar. Ketertarikan siswa justru bukan pada motivasi mengerjakan berbagai tugas belajar, malah seringkali tertarik dengan motivasi di luar proses pembelajaran. Artinya siswa pada umumnya lebih banyak mendapatkan pengalaman penguatan yang kuat pada kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran, tetapi tidak mendapat penguatan dalam kegiatan belajar di

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 33.

kelas. dalam konteks ini, para tenaga kependidikan (guru) memiliki tugas yang sangat besar untuk merubah cara pandang siswa agar lebih tertarik dengan fenomena yang menyebabkan mereka lebih serius melakukan proses pembelajaran.

Untuk mencapai rumusan di atas, maka diperlukan faktor-faktor yang mendukung seperti guru, sarana dan prasarana, alat peraga (media) yang dipergunakan guru serta motivasi dan kesungguhan siswa mempelajari bidang studi tersebut. Nana Sudjana menjelaskan bahwa motivasi harus dibangkitkan dengan memberikan stimulus belajar dimana salah satunya adalah dengan bantuan alat peraga.¹⁹ Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh Karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berikut ini dikemukakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.²⁰ Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

¹⁹ Nana Sudjana, CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 1988), hal. 67.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 29

2. Membangkitkan minat siswa.

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.²¹ Salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa. Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting. Karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari sangat bermanfaat bagi mereka.²² Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang. Pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru secara lebih optimal.

3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang baru.

4. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa

²¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran ..., hal. 29.

²² Catharina Tri Anni, dkk., *Psikologi Belajar*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press), hal. 186.

sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

Motivasi intrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik, dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. misalnya untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, computer, simulasi, permainan peran, belajar melalui radio, karya wisata dan lainnya.

5. Berilah pujian yang wajar pada setiap keberhasilan siswa.

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang.²³ Dengan begitu pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

6. Berikan penilaian.

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar sangat giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Karena itu, penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 167.

masing.²⁴ Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar. Karena itu, setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

B. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah satu bidang studi yang membahas tentang ajaran islam dalam aspek hukum syar'i yang bersifat amaliah (perbuatan) yang digali dari dalil-dalil terperinci dalam melalui jalur ijtihad.²⁵ Pelajaran fiqih sebagai reflika syari'at memiliki empat pokok pengajaran, yaitu "Ibadah, Muamalah, Munakahat, dan Jinayat". Pengajaran yang diajarkan kepada siswa harus berkaitan dengan keempat isi fiqih tersebut sehingga peserta didik dapat memahami secara mendalam makna fiqih itu sendiri.

Pembelajaran fiqih yang dimaksud oleh peneliti adalah pada bidang studi fiqih merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam yang mencakup hukum-hukum ajaran islam. Kata fiqih dengan berbagai bentuknya dalam Al-Qur'an dan Hadits mengandung arti "Mengetahui, memahami, dan mengerti secara mendalam". Oleh Karena itu, dapat dimengerti bahwa arti fiqih menurut bahasa adalah pengetahuan, pemahaman, dan pengertian terhadap sesuatu secara mandalam. Sedangkan arti fiqih menurut istilah adalah "ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum syara'

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 31.

²⁵ Hendi Suhardi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002), hal. 43

amali yang di ambil dari dalil-dalil tafsili”.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah meliputi kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari’at dalam islam, hukum islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya, hikmah qurban dan aqiqah, ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, hukum Islam tentang kepemilikan, konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya, hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya, hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya, riba, bank dan asuransi, ketentuan Islam tentang jinayah, hudud dan hikmahnya, ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya, hukum Islam tentang keluarga, waris, ketentuan Islam tentang siyaasah syar’iyah, sumber hukum Islam dan hukum taklifi, dasar-dasar istinbath dalam fikih Islam, kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.²⁶

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan ibadah dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hal. 2.

manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungan.²⁷

Tujuan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pelajaran fiqih adalah agar siswa memahami dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar serta menumbuhkan ketaatan beragama, tanggungjawab, dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum islam.

4. Fungsi Pembelajaran Fiqih

fungsi pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup dan akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta seoptimal mungkin.
3. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
4. Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
5. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pencegahan siswa dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia ..., hal. 2.

7. Pembekalan siswa untuk mendalami fiqh/hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁸

Pembelajaran fiqh diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia dengan jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pembelajaran fiqh diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

5. Hubungan Motivasi Belajar dengan Pembelajaran Fiqih

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar. Sedangkan pembelajaran fiqh adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.²⁹ Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem

²⁸ Sanusi, *Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*. Vol. 10, No. 2 Agustus 2015, hal. 372.

²⁹ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Pengembangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 128.

pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.³⁰ Jadi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berbicara mengenai hubungan motivasi belajar dengan pembelajaran fiqih, pada dasarnya motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses pembelajaran maka akan terlaksananya pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian dengan adanya motivasi belajar baik dari siswa maupun guru pembelajaran fiqih, maka proses pembelajaran tersebut berlangsung secara lebih baik atau lebih efektif.

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, pendekatan atau rancangan penelitian adalah cara atau metode untuk melakukan dan mengadakan penelitian.¹ Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pendekatan lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif.³

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih untuk

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: "Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 21

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 60

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 233.

melakukan penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Adapun lokasi yang dipilih Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi, selain itu lokasi ini juga merupakan tempat terjadinya permasalahan yang sedang peneliti kaji. Sedangkan yang diteliti adalah Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Aceh Besar.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, yang menjadi subyek penelitian adalah guru dan peserta didik di MAN 1 Aceh Besar. Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 2 orang guru pengajar pelajaran fiqih dan 20 orang siswa untuk dibagikan angket.

Populasi yang terdapat di MAN 1 Aceh Besar yaitu 34 orang guru dan 469 orang siswa. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terbatas yaitu sebanyak 503 orang.

Dalam menentukan ukuran sampel pada populasi peneliti menggunakan teknik sampling. Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel yang akan diambil untuk keperluan penelitian.⁴ Dalam teknik sampling peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. *Probalility* merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Adapun teknik *probalility sampling* yang

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 75

digunakan oleh peneliti ialah simple random sampling, karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto apabila jumlah responden kurang dari 100 sampel diambil sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁵ Oleh karena itu, populasi yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 503 orang yaitu melebihi 100, maka penelitian mengambil sampel 20% dengan menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Ket:

n = sampel

N = papolasi

e = kesalahan jawaban

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{503}{(1 + 503 \times 0,2)^2}$$

$$n = \frac{503}{(1 + 503 \times 0,04)}$$

$$n = \frac{503}{(1 + 20,12)}$$

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 112.

$$n = \frac{503}{21,12}$$

$n = 23,95$ dibulatkan menjadi 24.⁶

Jumlah sampel seluruhnya adalah 24 orang, namun dari 24 orang tersebut peneliti mengambil 15% untuk guru yaitu dengan hasil 3,6 dibulatkan menjadi 4. Dari 4 orang sampel guru tersebut terdapat 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala, dan 2 orang guru yang mengajar pelajaran fiqih di MAN 1 Aceh Besar yang akan diwawancara. Sedangkan untuk siswa akan dibagikan angket sebanyak 20 angket untuk 20 orang siswa.

E. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi merupakan hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.⁷ Adapun jenis sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data penting yang sangat pokok pada pembahasan dalam permasalahan sebuah penelitian.⁸ Data ini diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun cara peneliti mengumpulkan data primer yang itu dengan

⁶ Anwar Hidayat, [https://www. Statistikian.com/2017/Hitung-Rumus-Slovin-sampel](https://www.Statistikian.com/2017/Hitung-Rumus-Slovin-sampel), di akses tanggal 1 Mei 2021.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 136.

⁸ Husaini Usman, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 20.

melalui wawancara dan penyebaran angket yang dilakukan di MAN 1 Aceh Besar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian secara tidak langsung yang memberikan data kepada peneliti, seperti melalui dokumen, ataupun orang lain.⁹

3. Data Tersier

Data tersier adalah data pendukung dari data primer dan sekunder.¹⁰ Yang menjadi penunjang dalam penelitian seperti kamus-kamus dan jurnal.

F. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen penelitian data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.¹¹ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, lembaran angket.

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti kepada informasi mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Aceh besar. Kegiatan wawancara yang dilakukan tersusun secara semi terstruktur.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 137.

¹⁰ Nurmala, *Belajar Mudah Statistik Pendidikan*, (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2013), hal. 4.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 265.

untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahui.¹² Angket berisi pernyataan yang menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Angket dibagikan karena banyaknya sampel yang diperoleh dari populasi yang ada.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³ Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar siswa, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.¹⁴

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 194.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 308.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 220.

pertanyaan secara lisan dan di jawab secara lisan pula dengan kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi.¹⁵ Dengan kata lain peneliti berhadapan langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi.

Adapun yang akan peneliti wawancara yaitu guru dan kepala sekolah MAN 1 Aceh Besar. Metode wawancara yang digunakan dalam skripsi ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.

3. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁶ Adapun angket (kuesioner) akan dibagikan kepada beberapa orang siswa di MAN 1 Aceh Besar sebagai sampel dalam penelitian ini.

4. Studi Dokumentasi (*documentary study*)

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang

¹⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 158.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 199.

dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹⁷

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintensa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Adapun data yang diperoleh dari instrumen angket dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan statistik sederhana dan diolah dengan menggunakan rumus persentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Ket:

- P = Persentase
- f = Frekuensi alternatif jawaban
- n = Jumlah responden (jumlah sampel)
- 100% = Bilangan konstan.¹⁹

Analisis dan penafsiran serta mengambil kesimpulan yang peneliti gunakan dengan menggunakan pedoman yang diuraikan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

- 100% = Seluruhnya
- 80% - 99% = Pada Umumnya
- 60% - 79% = Sebagian Besar

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 221-222.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 224.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 2005), hal. 129.

- 50% - 59% = Setengah atau Lebih Setengah
 40% - 49% = Kurang dari Setengah
 30% - 39% = Sebagian Kecil
 0% - 19% = Sedikit Sekali.²⁰

Sedangkan untuk analisis data dari hasil wawancara menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

- a. Penyajian Data (*Data Display*)
- b. Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matris, grafik, jaringan dan bagan.²¹
- c. Kesimpulan (*verification*) جامعة

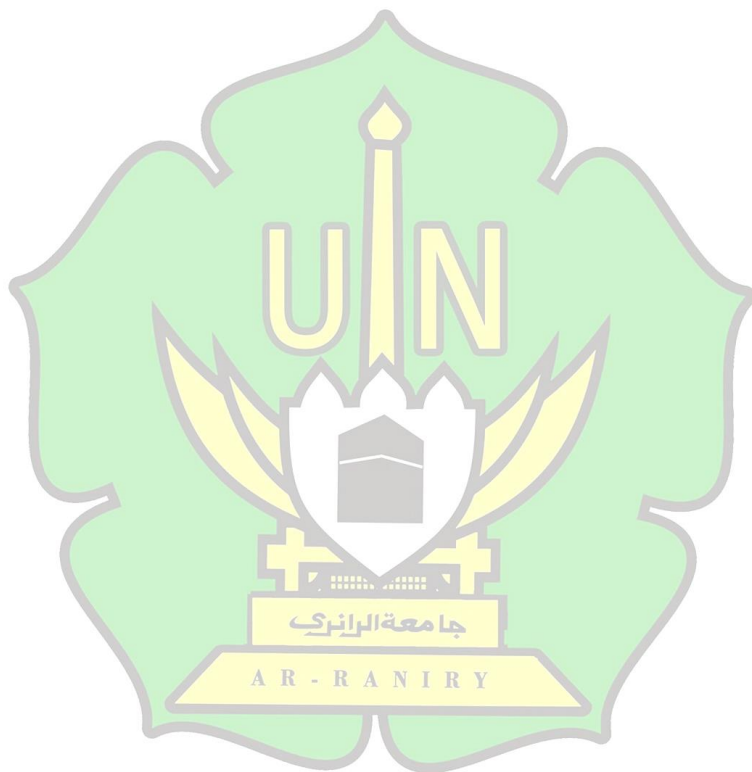
Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.²² Pada penarikan kesimpulan diharapkan adanya temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hal. 224.

²¹ Leny Nofianti dan Qomariah, *Metodelogi Penelitian Survey*, (Pekan Baru: 2017), hal. 54.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 204.

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²³



²³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... hal. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil Sekolah

Adapun gambaran umum profil MAN 1 Aceh Besar secara rinci, yaitu:

Tabel 4.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah	MAN 1 ACEH BESAR
Alamat Sekolah	JL. Banda Aceh-Medan Km.19 Samahani, Kec. Kuta Malaka, Kab. Aceh Besar.
Status Sekolah	Negeri
Kode Pos	23361
Kurikulum	Kurikulum 2013
Jenjang Sekolah	MA
Akreditasi Sekolah	A

MAN 1 Aceh Besar adalah salah satu sekolah menengah atas yang berdiri pada tahun 1965. Memiliki luas tanah 10.945 M² yang terletak di JL. Banda Aceh-Medan Km.19 Samahani, Kec. Kuta Malaka, Kab. Aceh Besar. Memperoleh akreditasi A, mempunyai 15 ruang kelas terdiri dari: (kelas X) 3 kelas IPA, 1 kelas IPS, dan 1 kelas Keagamaan. (kelas XI) 3 kelas IPA dan 2 kelas IPS. (Kelas XII) 3 kelas IPA dan 2 kelas IPS.

Keberadaan lingkungan sekolah yang terletak tepat didepan jalan Banda Aceh-Medan Km.19, memudahkan peserta didik untuk mendapatkan transportasi umum bagi mereka yang tidak mempunyai kendaraan pribadi.

2. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	15	9	6
2	Perpustakaan	1	1	-
3	Ruang Lab. Fisika	1	1	-
4	Ruang Lab. Komputer	1	1	-
5	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
6	Ruang Guru	1	1	-
7	Ruang Tata Usaha	1	1	-
8	Mushalla	1	1	-
9	WC Guru	3	1	2
10	WC Siswa	2	-	2

3. Keadaan Guru di MAN 1 Aceh Besar

Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan penting dan menjadi sosok yang sangat berpengaruh, guru juga dijadikan sebagai pemeran utama dalam mengukur keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar, namun untuk memudahkan dalam memperoleh informasi mengenai guru di MAN 1 Aceh Besar maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Daftar Nama-nama Guru di MAN 1 Aceh Besar.

No	Nama	Jabatan	Gol	Pendidikan
1	Arjuna, S.Pd, M.Pd	Kepala Madrasah	IV/a	UNSYIAH
2	Hakimi, SE	Kepala Tata Usaha	III/d	STIEI
3	Maria Ulfa, S.Pd, M.Pd	Wk Humas	IV/a	FKIP
4	Muhammad Azhar, MA	Wk Kesiswaan	III/d	IAIN
5	Buni Amin, S.Pd.I, M.Pd.I	Wk Kurikulum	III/d	IAIN

6	Ismayadi, S.Pd	Wk. Sarpras	III/d	FKIP
7	Dra. Aziah Hanim	Guru Madya	IV/b	IAIN
8	Sri Djumiati, SE, MM	Guru Madya	IV/a	UNSYIAH
9	Nadia, S.Pd	Guru Madya	IV/b	PTSM
10	Dra. Thursina, M.Pd	Guru Madya	IV/c	FKIP
11	Nurmadiyah, S.Pd	Guru Madya	IV/a	PTSM
12	Aida Suryana, S.Ag	Guru Madya	IV/b	UNIMED
13	Lukman, S.Ag, M.A	Guru Madya	IV/b	IAIN
14	Dra. Nina Ariani	Guru Madya	IV/b	IAIN
15	Nasrimi, S.Pd, M.Pd	Guru Madya	IV/a	UNIMAL ANG
16	Muhammad Wali, S.Ag	Guru Madya	IV/a	IAIN
17	Hayatun Wardani, S.Ag	Guru Madya	IV/a	IAIN
18	Dra. Marhamah	Guru Madya	IV/a	IAIN
19	Hidayati, S.Ag	Guru Muda	III/d	IAIN
20	Cut Ratna Fajar, S.Pd	Guru Muda	III/d	UNSYIAH
21	Warman, S.Ag	Guru Muda	III/c	FATAR USM
22	Mahdan, S.Pd	Guru Muda	III/c	PTSM
23	Yusmawar, S.Pd	Guru Muda	III/c	PTSM
24	Uli Zahrati, S.Ag	Guru Muda	III/c	IAIN
25	Suriyanti, S.Pd	Guru Muda	III/c	STKIP
26	Iswadi, S.Si	Guru Pertama	III/b	MIPA
27	Rini Adhara, S.Pd	Guru Muda	III/c	UNSYIAH
28	Rima Lailani, S.Pd	Guru Muda	III/c	UNSYIAH
29	Ruwaida, S.Pd	Guru Muda	III/c	USM
30	Elly Marlina, S.Pd.I	Guru Pertama	III/a	UMUHA
31	Ahmad Safrur, S.Pd	Guru Pertama	III/a	UNSYIAH
32	Faisal Anwar Husen, S.Si	Guru Pertama	III/a	UPI
33	Mardhiah	Pengatur TK. 1	II/d	SMA
34	Muhammad Acek	Juru	I/c	SMP

4. Keadaan Peserta didik

Peserta didik adalah sekelompok manusia yang mengikuti proses belajar mengajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui arahan dan bimbingan dari guru sesuai bidang studi yang bersangkutan. Adapun untuk mengetahui keadaan peserta didik di MAN 1 Aceh Besar maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini, Jumlah keseluruhan peserta didik MAN 1 Aceh Besar, yaitu:

Tabel 4.4 Kelas X

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X. IPA 1	10	23	33
X. IPA 2	12	20	32
X.. IPA 3	20	12	32
X. IPS	14	16	30
X. keagamaan	21	10	31
Jumlah	77	81	158

Tabel 4.5 Kelas XI

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI. IPA 1	14	19	33
XI. IPA 2	11	22	33
XI. IPA 3	11	19	30
XI. IPS 1	16	18	34
XI. IPS 2	16	18	34
Jumlah	68	98	166

Tabel 4.6 Kelas XII

Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
XII. IPA 1	10	19	29
XII. IPA 2	11	20	29
XII. IPA 3	8	22	31
XII. IPS 1	17	10	27
XII. IPS 2	16	12	28
Jumlah	62	83	145

B. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqh

Dalam pembelajaran tentu adanya hambatan dan rintangan yang terjadi, sama seperti halnya dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqh tentu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Sebagaimana yang terjadi di MAN 1 Aceh Besar, berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru fiqh di MAN 1 Aceh Besar, yaitu sebagai berikut:

Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah MAN 1 Aceh Besar berdasarkan hasil wawancaranya adalah:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran fiqh adalah tersedianya sarana dan prasarana belajar antara lain seperti buku perpustakaan, ruang belajar yang nyaman dan refresentatif, tersedia juga media pembelajaran, dan adanya ruang multimedia. Yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran fiqh yaitu tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, guru yang kurang profesional, lingkungan madrasah yang tidak kondusif.”¹

Hal ini juga diperkuat oleh penjelasan dari wakil kepala sekolah kepada peneliti. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Menurut saya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses belajar mengajar pembelajaran pasti ada. Yang menjadi faktor pendukung yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, dan yang menjadi penghambat dalam pembelajaran yaitu kurangnya buku paket dan guru yang tidak profesional.”²

Hal yang sama juga diperkuat oleh dua guru yang mengajar mata pelajaran Fiqh kepada peneliti. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

¹ Hasil wawancara dengan kepala Sekolah Pada Tanggal 8 Juni 2021.

² Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Pada Tanggal 8 Juni 2021 .

“Pendapat ibu mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran fiqih adalah tersedianya media pembelajaran yang bervariasi. Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran fiqih adalah kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran fiqih dan kurangnya ketersediaan buku-buku paket yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih.”³

“Menurut ibu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran fiqih pasti ada, dan yang terjadi hambatan dalam proses pembelajaran fiqih kurangnya motivasi siswa dalam belajar fiqih. Yang menjadi faktor pendukungnya tersedianya media-media pembelajaran.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan dua orang guru pelajaran fiqih dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Aceh Besar adalah kurangnya penggunaan media dan metode dalam proses pembelajaran dan kurangnya ketersediaan buku-buku pendukung dalam pembelajaran fiqih. Ini termasuk faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri seseorang. Oleh Karena itu, guru diharapkan memilih metode yang tepat untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar fiqih karena dorongan dari luar dirinya sendiri.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran fiqih di MAN 1 Aceh Besar dapat dilihat dari tabel berikut:

³ Hasil Wawancara dengan Guru Mapel fiqih pada tanggal 9 Juni 2021.

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Fiqih Pada Tanggal 9 Juni 2021.

Tabel 4.7: Malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya sukai

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Sangat setuju	11	55
B	Setuju	5	25
C	Tidak setuju	3	15
D	Sangat tidak setuju	1	5
Jawaban		20	100

Dari tabel 4.7 di atas sebagian siswa (55%) menyatakan sangat setuju, sebagian siswa (25%) menyatakan setuju, sebagian siswa (15%) menyatakan tidak setuju, dan sebagian kecil lainnya (5%) menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel diatas siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda yang sangat sedikit menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan semikian siswa di MAN 1 Aceh Besar belum semuanya aktif dalam belajar pembelajaran fiqih karena siswa masih menunjukkan kemalasan dalam bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Untuk mengetahui apakah siswa serius tidak serius dalam mengerjakan soal-soal maupun tugas yang diberikan guru dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.8 Tidak serius dalam mengerjakan soal-soal maupun tugas yang diberikan oleh guru

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Sangat setuju	9	45
B	Setuju	5	25
C	Tidak setuju	3	15
D	Sangat tidak setuju	3	15
Jawaban		20	100

Dari hasil tabel di atas mendapatkan 9 siswa (45%) menyatakan sangat setuju, 25 siswa (25%) menyatakan setuju, sebanyak 3 siswa

(15%) menyatakan tidak setuju, dan 3 siswa (15%) menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel diatas siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda yang sangat sedikit menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan semikian siswa di MAN 1 Aceh Besar belum sepenuhnya aktif dalam mengerjakan soal atau tugas dalam pembelajaran fiqih. Untuk mengetahui apakah siswa bosan dalam belajar pembelajaran fiqih karena guru tidak menyenangkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Bosan dalam belajar pembelajaran fiqih karena guru tidak menyenangkan

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Sangat setuju	7	35
B	Setuju	7	35
C	Tidak setuju	4	20
D	Sangat tidak setuju	2	10
Jawaban		20	100

Dari hasil tabel di atas mendapatkan 7 siswa (35%) menyatakan sangat setuju, 7 siswa (35%) menyatakan setuju, sebanyak 4 siswa (20%) menyatakan tidak setuju, dan 2 siswa (10%) menyatakan sangat tidak setuju.

Dapat disimpulkan bahwa sangat setuju dan setuju memperoleh nilai yang sama dalam mengetahui siswa bosan dalam belajar pembelajaran fiqih karena gurunya tidak menyenangkan, dan hanya sedikit siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian supaya siswa nya ikut terlibat aktif dalam pembelajaran fiqih harus menyiapkan guru yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dalam belajar. Untuk mengetahui apakah siswa merasa jenuh dalam belajar pembelajaran fiqih karena waktu yang tidak

tepat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Merasa jenuh dalam belajar pembelajaran fiqih Karena waktu yang tidak tepat

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Sangat setuju	-	-
B	Setuju	16	80
C	Tidak setuju	2	10
D	Sangat tidak setuju	2	10
Jawaban		20	100

Dari hasil tabel di atas mendapatkan tidak ada siswa yang menyatakan sangat setuju, 16 siswa (80%) menyatakan setuju, sebanyak 2 siswa (10%) menyatakan tidak setuju, dan 2 siswa (10%) menyatakan sangat tidak setuju.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa di MAN 1 Aceh Besar menjawab setuju, dan sangat sedikit yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian guru harus membuat siswa tidak jenuh dalam belajar dengan cara mengatur waktu yang tepat agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam belajar. Untuk mengetahui apakah siswa selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Mengikuti Pembelajaran dengan Baik Sesuai Yang Diarahkan Guru

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Sangat setuju	5	25
B	Setuju	10	50
C	Tidak setuju	3	15
D	Sangat tidak setuju	2	10
Jawaban		20	100

Berdasarkan tabel diatas maka mendapatkan 5 siswa (25%) menyatakan sangat setuju, 10 siswa (50%) menyatakan setuju, sebanyak

3 siswa (15%) menyatakan tidak setuju, dan 2 siswa (10%) menyatakan sangat tidak setuju.

Dapat disimpulkan bahwa sepenuhnya menjawab sangat setuju dan setuju, hanya sedikit yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, dengan demikian maka siswa mengikuti pembelajaran fiqh sesuai yang diarahkan guru.

C. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqh

Dalam belajar mengajar pembelajaran fiqh guru harus menciptakan suasana yang kondusif, dan guru juga harus memiliki kemampuan untuk membimbing siswa mengenai kemampuan anak dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Dalam menyampaikan materi harus ada persiapan apa yang harus diajarkan. Guru fiqh harus mendorong siswa lebih cepat mengangkap pelajaran fiqh yang dijelaskannya. Guru fiqh harus selalu mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran fiqh. Sebagaimana yang terjadi di MAN 1 Aceh Besar, berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan dewan guru di MAN 1 Aceh Besar, yaitu sebagai berikut:

Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah MAN 1 Aceh Besar berdasarkan hasil wawancaranya adalah:

“Dalam memotivasi pembelajaran fiqh kita siapkan guru-guru yang terbaik yang mempunyai kompetensi dan profesional di bidangnya, serta mempersiapkan administrasi yang lengkap sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif. Guru juga harus mengajar menggunakan metode yang tepat dan menarik sehingga sampai membantu meningkatkan

motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih.”⁵

Hal ini juga diperkuat oleh penjelasan dari wakil kepala sekolah kepada peneliti. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran fiqih guru harus memberikan motivasi kepada siswa dan bagi yang termotivasi dalam proses pembelajaran guru akan memberikan pujian bagi yang semangat dalam belajar.”⁶

Hal yang sama juga diperkuat oleh dua guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih kepada peneliti. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Dalam memotivasi siswa pada pembelajaran fiqih ini saya harus menerapkan metode yang bervariasi sehingga dengan banyak menggunakan metode maka siswa akan semakin termotivasi dan semangat dalam belajar. Kami juga harus selalu mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran fiqih dengan tujuan untuk pembelajaran serta dapat hasil belajar data tercapai dengan memuaskan”⁷

“Pendapat saya cara untuk memotivasi siswa dalam belajar pelajaran fiqih harus menerapkan metode yang bervariasi supaya siswa lebih cepat dalam menangkap pelajaran fiqih, dan juga sesekali harus membuat praktek ibadah sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran fiqih.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan dua orang guru MAN 1 Aceh Besar tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar guru fiqih harus menggunakan

⁵ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 8 Juni 2021.

⁶ Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 8 Juni 2021

⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Uli Zahрати Mapel Fiqih Pada Tanggal 9 Juni 2021

⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hayatun Wardani Mapel Fiqih Pada Tanggal 9 Juni 2021

metode metode yang bervariasi dengan begitu siswa akan termotivasi dalam belajar pelajaran fiqih. Guru harus selalu aktif untuk memberikan dorongan, gairah, serta memberikan semangat belajar kepada siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal. Dengan adanya dorongan dari guru siswa akan bersemangat, bergairah serta termotivasi ketika mengikuti pembelajaran. Guru adalah orang yang sangat perlu dan berperan aktif dalam menumbuhkan minat serta semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqih.

Untuk mengetahui apakah siswa termotivasi dalam pembelajarn fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Merasa bosan dalam belajar karena metode yang digunakan tidak bervariasi

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Sangat setuju	11	55
B	Setuju	4	20
C	Tidak setuju	3	15
D	Sangat tidak setuju	2	10
	Jawaban	20	100

Dari hasil tabel di atas dapat kita memperoleh data bahwa 11 siswa (55%) menyatakan sangat setuju, 4 siswa (20%) menyatakan setuju, 3 siswa (15%) menyatakan tidak setuju, dan 2 siswa (10%) menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel di atas dapat memperoleh informasi bahwa tidak semangat dalam belajar 11 siswa menjawab sangat setuju, 4 siswa yang menjawab setuju, 3 siswa yang menjawab tidak setuju, dan 2 siswa yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa di MAN 1 Aceh Besar belum semangat dalam belajar dikarenakan

metode yang guru gunakan belum bervariasi sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui apakah siswa hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Sangat setuju	8	40
B	Setuju	8	40
C	Tidak setuju	2	10
D	Sangat tidak setuju	2	10
Jawaban		20	100

Dari hasil tabel di atas dapat kita memperoleh data bahwa 8 siswa (40%) menyatakan sangat setuju, 8 siswa (40%) menyatakan setuju, 2 siswa (10%) menyatakan tidak setuju, dan 2 siswa (10%) menyatakan sangat tidak setuju.

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak menjawab sangat setuju dan setuju dibandingkan dengan tidak setuju dan sangat setuju, dengan begitu maka siswa tidak mampu memberikan pendapat pada saat diskusi. Untuk mengetahui siswa yakin dapat memperoleh nilai terbaik jika tugas-tugas fiqh saya kerjakan dengan baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.14 Yakin dapat memperoleh nilai terbaik jika tugas-tugas fiqh saya kerjakan dengan baik

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Sangat setuju	6	30
B	Setuju	6	30
C	Tidak setuju	3	15
D	Sangat tidak setuju	5	25
Jawaban		20	100

Dari hasil tabel di atas dapat kita memperoleh data bahwa 6 siswa (30%) menyatakan sangat setuju, 6 siswa (30%) menyatakan setuju, 3 siswa (15%) menyatakan tidak setuju, dan 5 siswa (10%) menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat memperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa terdapat 6 siswa yang menjawab sangat setuju, 6 siswa menjawab setuju, 3 siswa menjawab tidak setuju, dan 5 siswa menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat yakin jika mereka mengerjakan tugas-tugas dengan baik maka akan memperoleh nilai dengan baik juga. Untuk mengetahui siswa belajar fiqih dengan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk mengetahui apakah selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Sangat setuju	8	40
B	Setuju	3	15
C	Tidak setuju	6	30
D	Sangat tidak setuju	3	15
Jawaban		20	100

Dari hasil tabel di atas dapat kita memperoleh data bahwa 6 siswa (30%) menyatakan sangat setuju, 6 siswa (30%) menyatakan setuju, 3 siswa (15%) menyatakan tidak setuju, dan 5 siswa (10%) menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat memperoleh informasi bahwa banyak yang menjawab sangat setuju dan setuju dibandingkan tidak setuju dan sangat tidak setuju, dengan begitu maka dapat disimpulkan

bahwa siswa dalam belajar pembelajaran fiqih selalu bertanya kepada guru apa materi yang belum dipahami. Untuk mengetahui siswa lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Sangat setuju	4	20
B	Setuju	12	60
C	Tidak setuju	3	15
D	Sangat tidak setuju	1	5
Jawaban		20	100

Dari hasil tabel di atas dapat kita memperoleh data bahwa 4 siswa (20%) menyatakan sangat setuju, 12 siswa (60%) menyatakan setuju, 3 siswa (15%) menyatakan tidak setuju, dan 1 siswa (5%) menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat memperoleh informasi bahwa banyak yang menjawab sangat setuju dan setuju dibandingkan tidak setuju dan sangat tidak setuju, dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa siswa di MAN 1 Aceh Besar lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan guru pada saat guru menjelaskan pembelajaran fiqih.

D. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari tabel-tabel terdahulu dapat peneliti sampaikan dalam indikator motivasi belajar sebagaimana berikut ini:

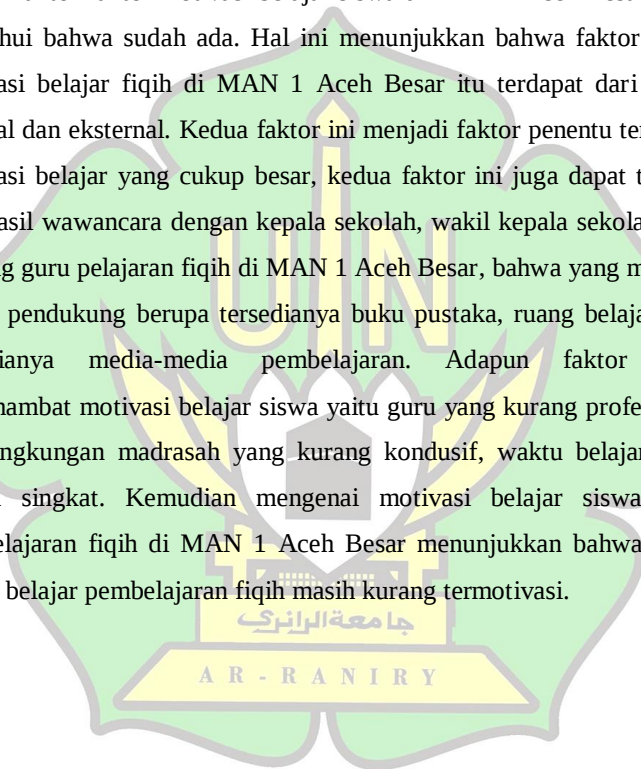
1. Adanya keinginan dan hasrat belajar. Berdasarkan pembahasan pada sebelumnya ditemukan bahwa pada uraian tabel 4.7 dan

4.10, 80% menunjukkan kurang adanya keinginan dan hasrat belajar, karena disebabkan siswa malas bertanya kepada guru dan jenuh dalam belajar pembelajaran fiqih karena waktunya yang tidak tepat.

2. Adanya kebutuhan dan dorongan belajar. Berdasarkan pembahasan pada sebelumnya ditemukan bahwa pada uraian tabel 4.8, 4.11, dan 4.15, 70% menunjukkan kurang adanya kebutuhan dan dorongan belajar, karena siswa tidak serius dalam mengerjakan soal dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.
3. Adanya cita-cita dan harapan masa depan. Berdasarkan pembahasan pada sebelumnya ditemukan bahwa pada tabel 4.14, 60% menunjukkan kurangnya cita-cita dan harapan masa depan karena siswa tidak yakin cita-citanya akan tercapai.
4. Adanya penghargaan. Berdasarkan pembahasan pada sebelumnya ditemukan bahwa pada tabel 4.13, 80% menunjukkan kurang adanya penghargaan guru pada siswa karena siswa masih belum memberikan pendapat pada saat diskusi.
5. Menarik kegiatan belajar. Berdasarkan pembahasan pada sebelumnya ditemukan bahwa pada tabel 4.9 dan 4.12, 72,5% menunjukkan kurangnya ketertarikan kegiatan belajar karena dalam pembelajaran fiqih gurunya tidak menyenangkan dan metode yang digunakan guru masih belum bervariasi.
6. Adanya kekondisian lingkungan belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman. Berdasarkan pembahasan pada sebelumnya ditemukan bahwa pada tabel 4.16, 80%

menunjukkan kurang adanya kondisi lingkungan belajar yang kondusif, karena siswa pada saat pembelajaran lebih senang berbicara sendiri dan membuat kondisi belajar yang tidak nyaman.

Faktor-faktor motivasi belajar siswa di MAN 1 Aceh Besar dapat diketahui bahwa sudah ada. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor motivasi belajar fiqih di MAN 1 Aceh Besar itu terdapat dari faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini menjadi faktor penentu terhadap motivasi belajar yang cukup besar, kedua faktor ini juga dapat terlihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan 2 orang guru pelajaran fiqih di MAN 1 Aceh Besar, bahwa yang menjadi faktor pendukung berupa tersedianya buku pustaka, ruang belajar, dan tersedianya media-media pembelajaran. Adapun faktor yang menghambat motivasi belajar siswa yaitu guru yang kurang profesional, dan lingkungan madrasah yang kurang kondusif, waktu belajar yang terlalu singkat. Kemudian mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Aceh Besar menunjukkan bahwa siswa dalam belajar pembelajaran fiqih masih kurang termotivasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang peneliti sampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

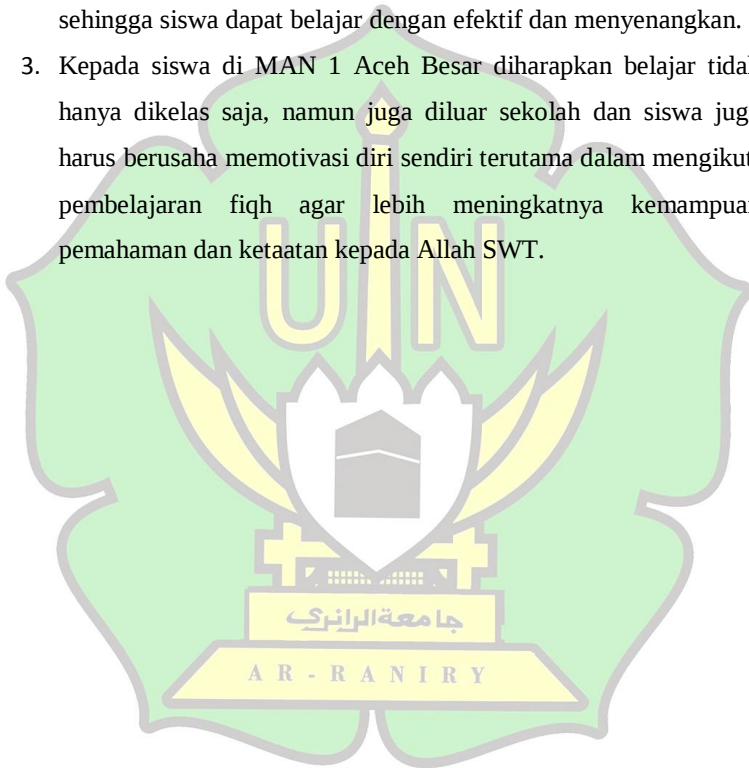
1. Adanya faktor pendukung motivasi belajar siswa yang bagus. Hal ini terlihat dari tersedianya buku pustaka, ruang belajar, media pembelajaran, dan ruang multimedia yang bagus. Meskipun di samping itu masih terdapat faktor penghambat motivasi belajar siswa, seperti guru yang kurang profesional dalam menangani kegiatan belajar, lingkungan madrasah yang tidak kondusif, dan waktu belajar yang terlalu singkat.
2. Ditemukan masih terlalu minimnya siswa termotivasi dalam pembelajaran fiqh. Hal ini terlihat dari 80% kurang adanya keinginan dan hasrat belajar, 70% kurang adanya kebutuhan dan dorongan belajar, 60% kurang adanya cita-cita dan harapan masa depan, 80% kurang adanya penghargaan, 72.5% kurang menariknya kegiatan belajar, 80% kurang adanya kondisi lingkungan belajar, sehingga siswa tidak bisa belajar dengan baik dan nyaman.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah MAN 1 Aceh Besar untuk menyediakan media pembelajaran yang lebih banyak khususnya dalam kegiatan pembelajaran dan selalu memberikan arahan kepada guru agar kiranya dapat menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga

memunculkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Kepada para guru fiqh disarankan agar lebih banyak menggunakan metode yang tepat atau strategi serta media pembelajaran yang sesuai pada saat menerangkan pelajaran fiqh sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan menyenangkan.
3. Kepada siswa di MAN 1 Aceh Besar diharapkan belajar tidak hanya dikelas saja, namun juga diluar sekolah dan siswa juga harus berusaha memotivasi diri sendiri terutama dalam mengikuti pembelajaran fiqh agar lebih meningkatnya kemampuan pemahaman dan ketaatan kepada Allah SWT.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus Suprijino. *Cooperatif Learning da Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Ahmad Rohani. *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Abu Ahmadi. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Anwar Hidayat. Hitung Rumus Slovin, di akses Tanggal 1 Mei 2021
- Catharina Tri Anni, dkk.. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2004.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Evaline Siregar, Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mustofa Ramadhan. *Motivasi Belajar Siswa Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Mutaqin Desa Jatibaru, Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2014.
- Sumardi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sardiman A,M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompotensi*. Cipayung: Gaung Persada Press, 2002.

- Martinis Yamin. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Heri Gunawan. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hendi Suhardi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan Pengukuran* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Husaini Usman. *Prosedur Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Guru Fikih pendekatan saintifik kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Mustofa Ramadhan. *Motivasi Belajar Siswa studi kasus di Madrasah Aliyah Al-Mutaqin Desa Jatibaru, Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif, 2014.
- Nana Sudjana. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nurmala. *Belajar Mudah Statistik Pendidikan*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nurdiansyah. *Motivasi Belajar Agama dan Faktor yang Mempengaruhinya (Suatu Penelitian Pada Murid MIN Sukaraja Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2010.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Pemenag No. 2. Tahun 2008.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 2005.

Suriati. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Qur'an Hadis di MIN Seutui*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2011.

Sanusi. *Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*. Jawa Tengah, Indonesia, 2015.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum Pengembangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.



KUESIONER (ANGKET)

DI MAN 1 ACEH BESAR

Peserta didik yang terhormat,

Ini adalah daftar pertanyaan angket yang merupakan instrumen pengumpulan data untuk penelitian dengan judul sebagaimana tersebut di atas. Mohon kesediaan peserta didik untuk menisihkan waktu untuk mengisi angket ini secara terbuka, apa adanya, sebenar-bemarnya sesuai dengan kenyataan yang peserta didik alami dan rasakan selama ini dan bukan berdasarkan keinginan atau harapan atau pengaruh dari siapapun. Perlu disampaikan bahwa angket ini semata-mata bertujuan untuk suatu studi dan sama sekali tidak ada kaitan dengan hubungan pribadi peserta didik dengan siapa saja. Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

**Coret yang tidak perlu*

A. Biografi Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan
3. Kelas : X/XI/XII
4. Jurusan : IPA/IPS

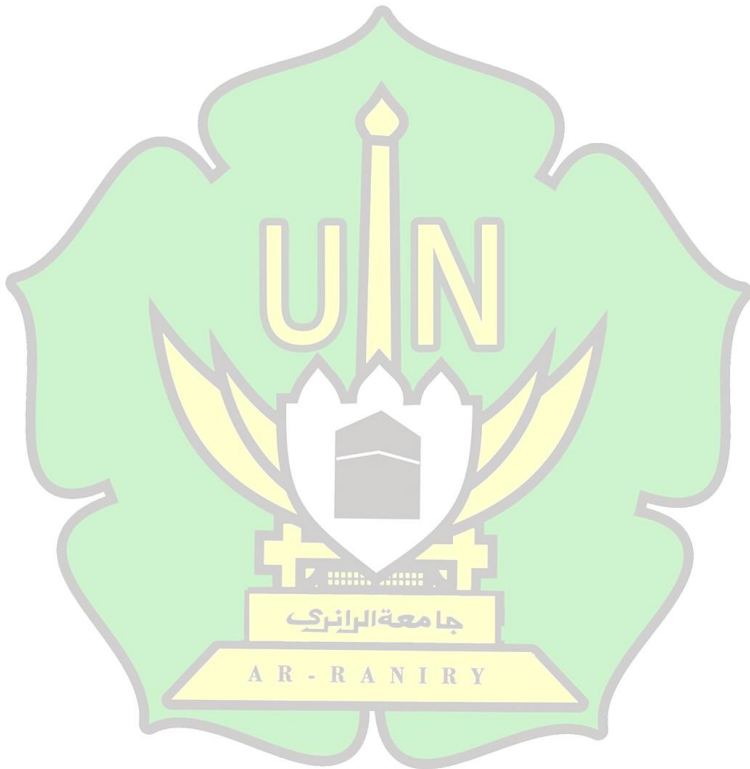
Petunjuk Pengisian :

Berdasarkan pengalaman peserta didik, berilah tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang paling merefleksikan tentang pelaksanaan penilaian sikap pada setiap pernyataan dengan menggunakan skala likert

yaitu Sangat Setuju (SS) bobot 4,Setuju (S) bobot 3, Tidak Setuju (TS) bobot 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) bobot 1.

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya sukai.				
2	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal-soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.				
3	Saya bosan dalam belajar pembelajaran fiqh karena guru tidak menyenangkan.				
4	Saya merasa jenuh dalam belajar pembelajaran fiqh karena waktu yang tidak tepat.				
5	Saya mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai yang di arahkan guru.				
6.	Saya merasa bosan dalam belajar karena metode yang digunakan tidak bervariasi.				
7.	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat pada saat diskusi				
8.	Yakin dapat memperoleh nilai terbaik jika tugas-tugas fiqh saya kerjakan dengan baik				

9	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum di pahami				
10	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan				



PEDOMAN WAWANCARA

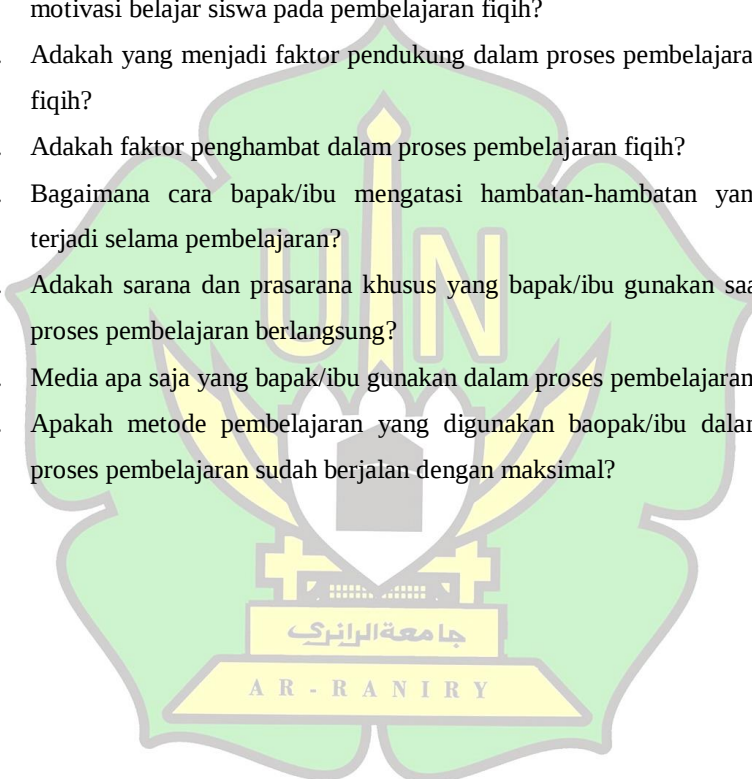
(Untuk Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Besar)

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran fiqih?
2. Sebagai kepala sekolah bagaimana cara bapak/ibu lakukan dalam meluncurkan proses pembelajaran fiqih?
3. Apakah proses pembelajaran fiqih yang telah bapak/ibu terapkan sudah berjalan dengan efektif?
4. Adakah cara khusus yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih?
5. Didalam melakukan proses pembelajaran fiqih apakah sebuah metode sangat diperlukan?
6. Bagaimana cara bapak/ibu mengarahkan guru-guru di MAN 1 Aceh Besar untuk menerapkan sebuah cara agar tidak bosan dan jeuh di saat proses pembelajaran berlangsung?
7. Adakah sarana dan prasarana khusus yang disediakan oleh pihak sekolah dalam proses pembelajaran fiqih?
8. Adakah faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih?
9. Adakah faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih?
10. Apa harapan bapak/ibu kepada guru-guru MAN 1 Aceh Besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Wakil Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Besar)

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran fiqih?
2. Adakah cara khusus yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih?
3. Adakah yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran fiqih?
4. Adakah faktor penghambat dalam proses pembelajaran fiqih?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran?
6. Adakah sarana dan prasarana khusus yang bapak/ibu gunakan saat proses pembelajaran berlangsung?
7. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
8. Apakah metode pembelajaran yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan maksimal?



PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Guru FIQIH MAN 1 Aceh Besar)

1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran fiqih?
2. Apa saja yang menjadi faktor yang penghambat dalam proses pembelajaran fiqih?
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran fiqih?
4. Adakah sarana dan prasarana khusus yang bapak/ibu gunakan saat proses pembelajaran fiqih berlangsung?
5. Metode dan media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran fiqih sehingga siswanya termotivasi dalam belajar pembelajaran fiqih?
6. Bagaimana cara bapak/ibu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih?
7. Bagaimana respon siswa ketika guru menjelaskan materi yang sedang berlangsung?
8. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar?
9. Apakah ada arahan atau pencerahan bagi siswa yang tidak termotivasi dalam pembelajaran fiqih?
10. Apakah ada reward atau hadiah bagi siswa yang sangat termotivasi dalam pembelajaran fiqih?

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Besar



2. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Besar



3. Wawancara dengan 2 Guru Mata Pelajaran Fiqih

